

PAMERAN NASIONAL

Pameran Bersama

#PERSPEKTIF

FSRD ISI Padangpanjang
Seni Rupa, FBS, UNP Padang

24 - 31 Juli 2019
Galeri Taman Budaya Sumatera Barat



**SAMBUTAN
DEKAN FBS UNP
PADANG**



Assalamuallaikum Wr. Wb

Dengan segala ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kami menyambut gembira atas diselenggarakannya Pameran Seni Rupa bersama Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang, yang berlangsung sejak tanggal 24 hingga 31 juli 2019 di galeri seni rupa Taman Budaya provinsi Sumatera Barat yang mengangkat tema #Perspektif.

Pameran bersama antar kedua institusi ini merupakan kegiatan yang sangat positif karena kedua institusi merupakan perguruan tinggi terkemuka di bidang seni yang turut bertanggungjawab dan berkontribusi atas perkembangan dan kemajuan seni, khususnya seni rupa, baik di Sumatera Barat maupun di Indonesia.

Sampai saat ini karya seni para dosen, dan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi ini telah mendapatkan apresiasi dari tingkat nasional sampai dunia internasional melalui berbagai even pameran bergengsi baik di tanah air maupun diluar negeri. Tidak sedikit pula para alumni sebagai pendidik seni di sekolah-sekolah yang telah berkontribusi mengenalkan, memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai seni kepada peserta didik sebagai upaya menciptakan

manusia Indonesia yang menghargai dan bertanggungjawab terhadap kemajuan kebudayaan nasional.

Oleh sebab itu, pameran bersama yang diikuti oleh dosen maupun mahasiswa dari kedua perguruan tinggi ini layak disambut gembira disertai harapan agar kedepannya selalu memunculkan motivasi bagi pihak-pihak terkait untuk terus bergiat dalam memajukan budaya rupa dan pendidikan seni rupa di Sumatera Barat yang berkontribusi terhadap perkembangan seni rupa nasional.

Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kebudayaan melalui UPTD Taman Budaya Sumatera Barat yang telah memfasilitasi terselenggaranya pameran bersama ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut pada masa mendatang. Selamat berpameran.

Dekan

Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum
NIP 19610321 198602 1 001



**SAMBUTAN
DEKAN FSRD ISI PADANGPANJANG**



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, pameran bersama antara ISI Padangpanjang dengan Seni Rupa FBS, UNP Padang yang difasilitasi pemerintah provinsi melalui Dinas Kebudayaan UPTD Taman Budaya Sumatera Barat dapat dilaksanakan. Kemudian shalawat beserta salam kita tidak lupa kita sampaikan kepada Allah SWT supaya disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat jasa dan perjuangan beliau kita semua mendapatkan nikmatnya Islam dan Iman, sebagai kerangka landasan bagi kita semua berpartisipasi dan berkeaktivitas.

Kegiatan pameran bersama antara FSRD ISI Padangpanjang dan Seni Rupa UNP Padang ini merupakan untuk kedua kalinya dilaksanakan di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Sumatera Barat setelah sebelumnya dilaksanakan tahun 2014 lalu. Kegiatan pameran ini memiliki arti dan makna penting untuk dijadikan momentum kedua perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dunia seni, seni rupa Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya.

Pada sisi lain melalui pameran yang menampilkan karya-karya mahasiswa beserta staf pengajar dari kedua perguruan tinggi ini dapat dijadikan ruang untuk meningkatkan apresiasi, pemahaman dan kemampuan kita seluas-luasnya terhadap perkembangan seni di daerah ini. Sekaligus menjadi

barometer dalam perkembangan seni rupa, desain dan seni kriya sebagai bahagian kebudayaan yang ada sejak lama di daerah ini.

Atas nama FSRD ISI Padangpanjang, kami mengapresiasi terselenggaranya pameran bersama kedua perguruan tinggi ini. Bagi perupa ISI Padangpanjang, baik mahasiswa maupun staf pengajar yang berpartisipasi mengikuti pameran, kegiatan ini dapat dijadikan momen evaluasi diri sejauh mana geliat dan denyut seni rupa berjalan dinamis yang senantiasa kita usahakan perkembangannya.

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada pemprov Sumatera Barat melalui Dinas Kebudayaan UPTD Taman Budaya Sumatera Barat atas kerjasamanya menyelenggarakan pameran bagi kedua perguruan tinggi, serta kurator dan semua pihak sehingga kegiatan pameran ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Semoga Allah SWT dapat membalas semua bantuan, dorongan serta kerja keras semua pihak sebagai amal baik disisi-Nya.

Padang, 24 Juli 2019
Dekan FSRD ISI Padangpanjang

Yandri, S.Sn, M. Sn



**SAMBUTAN
KEPALA TAMAN BUDAYA
SUMATERA BARAT**



Assalamuallaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas terselenggaranya pameran bersama dua perguruan tinggi seni Sumatera Barat, yakni FSRD ISI Padangpanjang dan Seni Rupa, FPBS UNP Padang yang mengusung tema “#Perspektif”.

Pameran ini merupakan yang kedua kalinya bagi FSRD ISI Padangpanjang dan Seni Rupa, FBS, UNP Padang dilaksanakan di galeri seni rupa Taman Budaya Sumatera Barat, kegiatan pertama berlangsung tahun 2014 silam yang menampilkan puluhan karya Seni Murni, Seni Kriya, Desain Komunikasi Visual dan Fotografi.

Kegiatan pameran bagi dua perguruan tinggi seni terbesar yang ada di daerah ini, tentulah terkait dengan salah satu bentuk program upaya peningkatan kualitas kesenian di Sumatera Barat. Dalam ranah ini Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taman Budaya, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya.

Selaku Unit Pelaksana Teknis Daerah, kita mengamati karya-karya yang ditampilkan, sesungguhnya ada keterbacaan bahwa potensi seni rupa dan seni kriya kreatif di Sumatera Barat tetap eksis dan dinamis melahirkan karya-karya berkualitas, baik yang

dihasilkan mahasiswa, tenaga pengajar kedua perguruan tinggi yang turut serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesenian dan kebudayaan, terutama seni rupa dan seni kriya dalam etalase peta seni rupa dan seni kriya di tanah air. Kedua perguruan merupakan bagian tak terpisahkan dari mata rantai pertumbuhan dan perkembangannya,

Melalui kesempatan ini, pemerintah provinsi melalui Dinas Kebudayaan, UPTD Taman Budaya Sumatera bidang memberikan apresiasi yang tinggi kepada kedua perguruan tinggi untuk menggelar pameran bersama yang dikuratori saudara Muharyadi dan Yasrul Sami Bayubara.

Mudah-mudahan pameran ini memberi makna dan arti penting kepada kita semua.

Selamat berpameran
Wassallam

Padang, 24 Juli 2019

Dto

Drs. H. Muasri

Pameran Bersama

#PERSPEKTIF

FSRD ISI Padangpanjang
Seni Rupa, FBS, UNP Padang

24 - 31 Juli 2019
Galeri Seni Rupa Taman Budaya Sumatera Barat
Jalan Diponegoro, 31 Padang

Pengantar Kuratorial
Muharyadi
Yasrul Sami Batubara

Rancangan Katalogus
Yulinafri
Faizal Raefahuwa

Display
Dedy Purwanto
Delman
Robi Erman
Maizal Fitra
Widi Yanto Limbong
Defrinaldi
Wisda Weni
Faril Antama Fani

Diterbitkan
UPTD Taman Budaya Sumatera Barat



SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT



Assalamuallaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas terselenggaranya pameran bersama dua perguruan tinggi seni Sumatera Barat, yakni Fakultas Seni Rupa dan Disain ISI Padangpanjang dan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni UNP Padang yang mengusung tema “#Perspektif”.

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat memberikan apresiasi yang seluas-luasnya kepada FSRD ISI Padangpanjang dan Seni Rupa, FBS, UNP Padang untuk melaksanakan "Pameran Bersama" yang menampilkan puluhan karya seni rupa dan seni kriya. Pameran bersama ini merupakan yang kedua kalinya dilaksanakan di galeri Taman Budaya Provinsi Sumatera Barat, sebelumnya pameran berlangsung tahun 2014 silam yang mendapat apresiasi dari masyarakat secara luas.

Dalam perspektif kebudayaan, seni seperti seni rupa dan seni kriya yang dihasilkan seniman dan pekerja seni selalu didorong untuk melihat kesenian dengan unsur-unsur budaya yang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja. Sehingga ketika kita memilih kebudayaan sebagai suatu konsep dari kebudayaan yang bersifat fungsional dan berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya.

Saat ini penciptaan seni rupa dan seni kriya tidak hanya lagi di studio-studio atau sanggar-sanggar yang bersifat individual, tetapi telah masuk ke pelosok-pelosok area untuk berinteraksi, berkolaborasi dan memahami masyarakat. Dari aspek penciptaan karya, seniman dan pekerja seni lebih dari sekedar mengandalkan intuisi, emosi, kepekaan rasa dan keahlian. Keseriusan seniman dalam mengamati, mengenali dan membaca bagaimana kebudayaan dapat bergerak maju, sangat kita butuhkan.

Oleh karena itu pameran bersama kedua perguruan tinggi seni ini dalam bidang seni rupa dan seni kriya ini sangat kita hargai sekaligus sebagai momentum kebangkitan seni rupa dan seni kriya sebagai sebuah kekayaan budaya di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya, salah satu bentuk pemajuan Kebudayaan

Kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi atas terselenggaranya pameran ini kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Agar semuanya menjadi amal kebajikan disisi Allah SWT.

Wassallaam

dto

Dra. Hj. Gemala Ranti, M.Si



Pengantar Kuratorial

#PERSPEKTIF

Oleh : Muharyadi dan Yasrul Sami Batubara



Dalam banyak teori seni dapat ditelusuri, bahwa untuk merealisasikan konsep dalam karya seni rupa – serupa seni lukis atau seni patung -- bahkan pada kelompok seni murni lain, berlanjut mengekspresikannya ke dalam bentuk karya sebenarnya tidak gampang, tetapi juga tidak terlalu sulit. Sepanjang ada kemauan, niat atau pun perencanaan yang matang. Semuanya membutuhkan penjelajahan kreativitas dan pergulatan berkarya .

Mulai dari tahapan ide, gagasan sampai wujud karya. Semuanya tidak terlepas dari hasil pengamatan serta interaksi dengan lingkungan atau alam sekitarnya yang berangkat dari pengalaman masing-masing individual. Pengamatan terhadap realitas dianggap penting karena berkaitan dengan ide, keinginan dan lainnya. Realitas yang ada dihadapan baik dalam masalah sosial, kemiskinan, ekonomi, politik, budaya atau masalah keseharian menjadi sesuatu yang menarik diwacanakan. Kepekaan terhadap realitas menjadi teramat penting.

Konsep berkarya seni rupa identik dengan melakukan pengamatan terhadap realitas, baik datang dari dalam maupun luar diri sendiri. Selama ini sering mengemuka pertanyaan ; "kegiatan apakah yang paling kuat dan bisa dituangkan dalam karya?". Seseorang biasanya didahului menuangkan konsep karya dengan menggores-gores sejumlah sketsa di atas kertas atau bidang dua dimensi. Dari banyak sketsa terdapat

beberapa pilihan hingga mengerucut menjadi satu pilihan berdasarkan hasil analisis aspek visual dan konseptual. Usai tahapan ini, ekspresi diri seharusnya sudah cukup untuk dituangkan ke dalam karya.

Tetapi seiring perkembangan dan perubahan zaman, seni juga mengalami berbagai perubahan dan dinamika. Ketika berbicara mengenai seni memang tak akan ada batasan tersendiri dan tak akan habis-habisnya untuk dibahas atau didiskusikan, karena seni merupakan wujud ekspresi dalam menumpahkan imajinasi yang mungkin saja berisikan paparan cerita, tentang cinta, keindahan, curahan hati atau persoalan yang melingkari pencipta karya seni.

Tetapi karya yang mampu merayakan mata penikmat bahkan mampu menghipnotis mata banyak orang, tentu tidak terlepas dari persoalan adanya keunikan tema, bentuk dan makna yang dimunculkan. Mengambil contoh melukis, mematung atau menciptakan karya seni lainnya bukan hanya sebatas menuangkan ide/imajinasi kepermukaan menjadi karya, tanpa menyentuh substansi konsep dan makna karya secara utuh. Konsep dapat ditelisik dari persoalan kakikat seni rupa, serta aspek-aspek lain di dalamnya. Makna simbol merupakan representasi pencipta, misalnya apa yang ditawarkan kepada penikmat atau publik hingga pemahaman karya benar-benar komunikatif antara karya seni dan penikmat.

Timbul pertanyaan, sejauh mana karya-karya yang kita amati selama ini diberbagai kesempatan mampu menjawabnya? Tidak terkecuali karya-karya yang digelar atau dipertontonkan melalui berbagai iven pameran diberbagai tempat dan lokasi selama ini? Persoalan inilah yang kerap menjadi perdebatan panjang dikalangan pemikir seni rupa.

Sebuah contoh ilustrasi ringan, ada yang tidak ingin bersusah-susah dalam melukis. Begitu tersedia kanvas, cat atau bahan lain serta peralatan pendukung. Lalu apa yang teringat dalam pikiran mereka, kemudian dituangkan dengan berbagai cara atau teknik kepermukaan kanvas. Atau mungkin diambil segumpal tanah liat, kemudian direspon, tanpa memikirkan konsep dan makna karya. Maka jadilah ia lukisan atau jadilah ia karya patung?

Tidak sesederhana itu jawabannya. Sebagai sebuah fenomena budaya, aktifitas kesenian, maka kelahiran dan kehadirannya ke hadapan publik tidak lahir begitu saja tanpa ada latar belakang pemikiran, maksud maupun tujuan yang mengandung nilai-nilai. Selalu ada yang menyebabkan sesuatu itu menjadi ada. Sebuah karya seni dapat saja diciptakan dan lahir demi nilai estetis semata untuk memenuhi tuntutan kebutuhan manusia akan keindahan. Akan tetapi, seni hidup, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan nilai-nilai dan spirit kebudayaannya, di mana setting sosiokultural tempat seni itu hidup sangat berpengaruh terhadap karya-karya yang dihasilkan.

Setiap karya yang diciptakan tidak serta merta hanya berorientasi pada nilai estetis semata, tetapi juga akan mengangkat, membawa, mengolah dan mencerminkan seperangkat nilai-nilai kebudayaan dan pandangannya sendiri terhadap nilai-nilai yang telah ada, maupun sikapnya terhadap pergeseran nilai-nilai karena munculnya nilai-nilai baru yang telah mulai hidup dan berkembang, baik di tengah-tengah masyarakat dan menjadi pedoman pilihan bagi manusia dalam hidup

bermasyarakat. Nilai-nilai berada dalam suatu sistem nilai budaya yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran masyarakat mengenai kehidupan (Keesing : 1981 dan koentjaraningrat : 1987) Nilai-nilai merupakan prinsip-prinsip yang dianggap baik

Melalui karya seni dapat diketengahkan sejumlah nilai-nilai yang melingkupi hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya, dimana pelaku seni berada di dalamnya. Pelaku seni dapat melihat, mengamati, mempelajari, mengalami, memahami, menghayati, berfikir, bersikap, berperilaku terhadap alam dan lingkungan sosio-kultural mereka sendiri maupun di luar dirinya.

Artinya, keberadaan dan kemunculan karya seni tidak terlepas dari sejauh mana pelaku seni mampu membentuk diri dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terhadap dunia mereka sendiri dan yang ada di luar diri sebagai pengetahuan budaya, serta bagaimana pelaku seni bersikap dan berperilaku sesuai dunia mereka sebagai perilaku budaya untuk melahirkan karya-karya yang tidak saja bernilai estetis, tetapi juga mampu mengusung berbagai nilai-nilai kehidupan secara utuh yang menyiratkan konsep dan makna di dalamnya.

Sebagaimana pernah dikemukakan dalam beberapa kali pengantar kuratorial di ruang pameran ini merujuk pandangan Sumardjo (2000), bahwa nilai-nilai dalam karya seni secara garis besar dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama, nilai penampilan (appearance) atau nilai wujud atau bentuk yang melekat pada karya seni yang dapat dicermati secara visual. Nilai ini lebih menekankan pada nilai estetis. Kedua, nilai isi (content) berupa nilai-nilai ilmu pengetahuan (kognisi), nilai rasa, intuisi, ide atau gagasan, nilai pesan berupa nilai-nilai hidup manusia seperti nilai-nilai moral dan etika, nilai sosial dan budaya, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai tradisi maupun modernitas, kecantikan,

pada nilai pesan yang dikomunikasikan kepada publik dan sekaligus merupakan refleksi, kontemplasi dan sikap perilaku seninya terhadap nilai yang tengah berkembang di masyarakat. Dalam konteks berkarya, hal ini akan terlihat dari tema-tema yang diusung pelaku seni ke dalam karya-karyanya. Ketiga nilai pengungkapan (presentation) yang dapat menunjukkan nilai talenta dan kemampuan pelaku seni dalam berolah seni yang digelutinya. Nilai ini menekankan pada kemahiran, kemampuan dan penguasaan teknis.

Sebagaimana pernah dikemukakan dalam beberapa kali pengantar kuratorial di ruang pameran ini merujuk pandangan Sumardjo (2000), bahwa nilai-nilai dalam karya seni secara garis besar dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama, nilai penampilan (appearance) atau nilai wujud atau bentuk yang melekat pada karya seni yang dapat dicermati secara visual. Nilai ini lebih menekankan pada nilai estetis. Kedua, nilai isi (content) berupa nilai-nilai ilmu pengetahuan (kognisi), nilai rasa, intuisi, ide atau gagasan, nilai pesan berupa nilai-nilai hidup manusia seperti nilai-nilai moral dan etika, nilai sosial dan budaya, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai tradisi maupun modernitas, kecantikan, keindahan dan sebagainya. Nilai ini lebih menekankan pada nilai pesan yang dikomunikasikan kepada publik dan sekaligus merupakan refleksi, kontemplasi dan sikap perilaku seninya terhadap nilai yang tengah berkembang di masyarakat. Dalam konteks berkarya, hal ini akan terlihat dari tema-tema yang diusung pelaku seni ke dalam karya-karyanya. Ketiga nilai pengungkapan (presentation) yang dapat menunjukkan nilai talenta dan kemampuan pelaku seni dalam berolah seni yang digelutinya. Nilai ini menekankan pada kemahiran, kemampuan dan penguasaan teknis.

Dikaitkan karya-karya yang tampil melalui pameran bersama dua perguruan tinggi seni FSRD ISI Padangpanjang dan Seni Rupa, FBS UNP Padang yang

tampil untuk kedua kalinya ini -- pertama tahun 2014 lalu -- kita tentu tidak serta merta secara idealis berpikir jauh sebagaimana pemikiran sejumlah paparan di atas. Orientasi kesana tentu menjadi pemikiran kita bersama, ya staf pengajar, para ahli maupun pakar seni. Apalagi sekarang sebagian besar dari kedua perguruan tinggi rata-rata pesertanya nota bene adalah mahasiswa yang sedang melakukan studi. Diantara mereka juga tak dapat dipungkiri ada yang melahirkan karya-karya berisikan sejumlah nilai-nilai yang melingkupi hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial berbudaya. Karya-karya staf pengajar kedua perguruan tinggi dengan kelebihan dan kekurangannya tetap saja mengalir dengan lancar, sebagian aktif berpameran, berkarya dan berpameran lagi diluar rutinitas pekerjaan yang ada di kampus.

Karya-karya yang dianggap terbaik dari kedua perguruan tinggi itu senantiasa mengalir lancar, baik karya seni rupa, desain, fotografi. maupun seni kriya lengkap dengan propertinya. Karya-karya kedua perguruan tinggi ini memberikan spirit berseni rupa dan seni kriya berisikan seperangkat nilai-nilai yang diusung.

Bila kita mengadopsi sejarah panjang kebelakang bahkan hingga kini kita memperoleh gambaran bahwa, tradisi berseni rupa dan seni kriya sebagai bagian integral kebudayaan yang ada di dukung penuh kedua perguruan tinggi serta berbagai lembaga pendidikan sekolah seni, komunitas seni lainnya sejak lama, terus saja bernafas, menggeliat, bergerak, mengalir lancar dan tetap berdenyut tanpa henti. Dari catatan kita, seni rupa terutama seni lukis dan seni kriya pertumbuhan dan perkembangannya telah berlangsung lama persisnya sejak 1894 ditandai banyaknya seniman dan pengrajin saat itu.

Seungguhnya bila kita membaca peta seni rupa tanah air, tokoh penting seni rupa Indonesia seperti Wakidi (1889-1979) kelahiran asal Semarang Plaju Sumatera Selatan yang lama menetap di Sumatera Barat memiliki

imbasan besar terhadap dunia seni rupa terutama seni lukis di daerah ini ditandai didirikannya Kweekschool (Sekolah Pendidikan Guru) di Bukittinggi (1837), INS Kayutanam, jurusan senirupa IKIP Padang, hingga ke lembaga sekolah menengah seni rupa SSRI/SMSR -- kini SMKN 4 Padang -- jurusan seni rupa dan desain ISI Padangpanjang yang memberikan ruang dan menjadikan Sumbar sebagai salah satu etalase peta seni rupa penting di tanah air, di luar Jawa dan Bali.

Sementara pada dunia seni kriya sebagaimana pernah dikemukakan Ibenzani Usman (1994), bahwa dalam dua abad terakhir di Sumatera Barat telah banyak melahirkan kriyawan dan perajin yang mengandalkan warisan pendahulu. Ini menjadi tonggak sejarah yang tak dapat dipisahkan dari kondisi realitas saat ini. Setelah itu diikuti lagi penelitian Jasper (Belanda) dan M. Pirmgadi (Indonesia) selama 3 tahun berturut-turut seperti yang dirilis dalam lima buku satu paket berjudul *Irlandshce Kunstneverheid Indie* yakni tahun 1919, 1921, 1924, 1927 dan 1930 dan isinya dilengkapi foto-foto yang sudah memadai tentang hasil produksi seni kriya seperti anyaman pandan, anyaman rotan, ukiran kayu, tenun songket, kriya logam, tembikar dan berhasil merebut perhatian masyarakat.

Kemudian ada lagi survey dan penelitian But Muchtar dan kawan-kawan tahun 1980 yang sangat mengagumi benda-benda seni kerajinan Sumatera Barat. Kedua perguruan tinggi seni ini memiliki andil besar dalam pertumbuhan dan perkembangannya, diperkuat kehadiran, SMKN 8 (SMIK) Padang (1984) dan SMKN 1 Ampek Angkek Canduang, Agam (1987) yang menjadi cikal bakal tumbuh dan berkembangnya seni kriya secara mendasar.

Kini, di era milenial kedua perguruan tinggi seni ini tetap saja melahirkan karya-karya terbaik yang secara kelembagaan dan kehadirannya memberi warna tersendiri. Pertanyaan yang muncul kemudian, justru kehadiran karya-karya tersebut sesuai ruang dan waktu

hasil penjelajahan kreativitas dan pergulatan panjang insan seni kedua kampus serta mungkin saja karya-karya terbaik lainnya di luar kampus dengan seperangkat nilai-nilai di dalamnya akan dibawa kemana sesungguhnya? Begitu banyak karya-karya terbaik lahir oleh para pendahulu tidak terselamatkan oleh ruang dan waktu yang dihasilkan sejumlah tokoh penting seni rupa. Bahkan di sejumlah tempat nyaris menjadi puing kerangka yang memprihatinkan.

Kerangka berfikir dan sudut pandang kita terhadap kesenian tetap saja berbeda dan bersilang jauh dari hasil perjalanan kebudayaan sebagai entitas yang teramat kongkrit sekaligus demikian abstrak dalam peradaban manusia. Akan hal ini, Mahatma Gandhi pun pernah bertutur, bahwa kebudayaan suatu bangsa sebenarnya terletak di hati dan jiwa orang-orangnya. (***)

Muharyadi & Yasrul Sami Batubara, Seniman dan Kurator

Seni Rupa FBS UNP



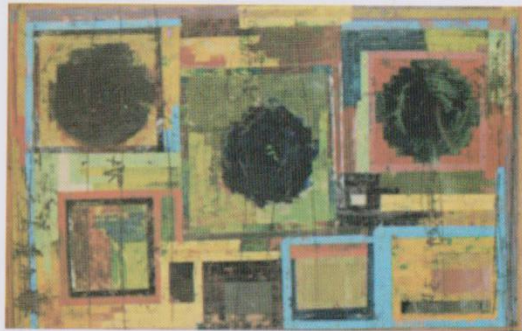
▲ M. Aqil
Dimensi 150x200 cm
cat minyak, 2018



▲ Agung S, **Topeng Wajah**, 80x100 cm, akrilik, 2016



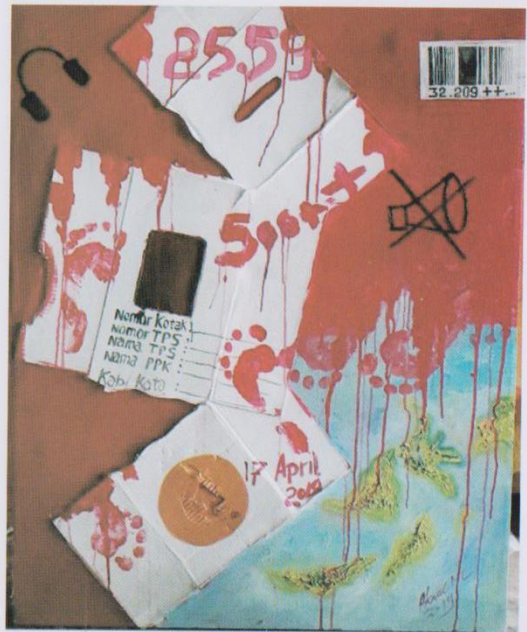
▶ Abdul Rahman
Makan Bajamba
80x 00 cm, cat minyak, 2016



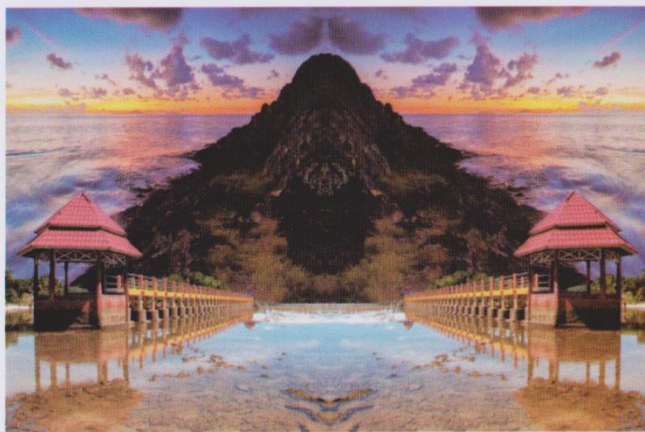
◀ Bima Rekso Wibowo
Competition, 40x60 cm
 Mix media, 2018



▲ Astri Aprilia, **Keluar dari Sarang**, 40x60 cm
 Jahit perca dan sulam, 2017



▲ Akmal Muharto, **"Tanah Air Ku"**
 100 x 80 cm, Mix media, 2019



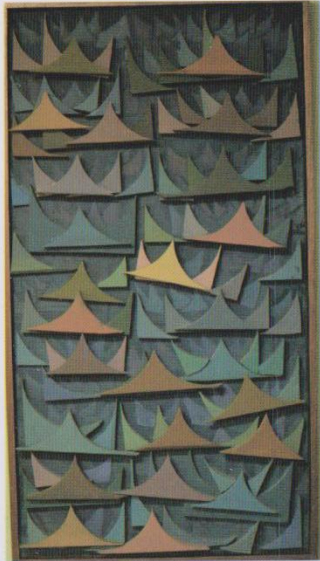
▲ M. Nasrul Kamal, **SatuTujuan**, Fotografi, 40X60 cm, 2019

Bagaskara Aji Satria, **Gejolak**
200x100 cm, cat minyak, 2017 ▼

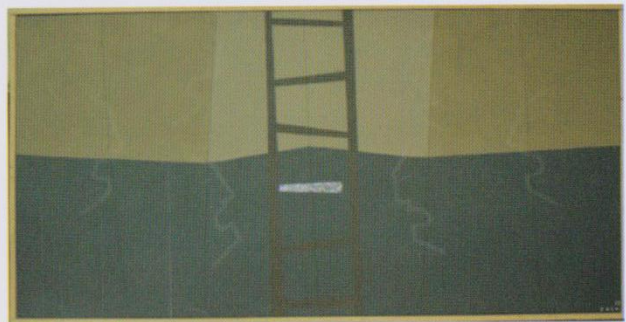


Rodhanil Wan Johar, **Kontainer**, 120 x 100 cm, acrylic 2018 ▲





◀ Efrizal Can,
Seribu Gonjong
84 x 152 x 6 cm
Kayu dan Cat Akluk
2019



Zolla, **Tangga**, 200 x 80 cm, mix media, 2017 ▲



◀ Defrizal Saputra
“Never Try Never Know”
Cetak Photography, 2017



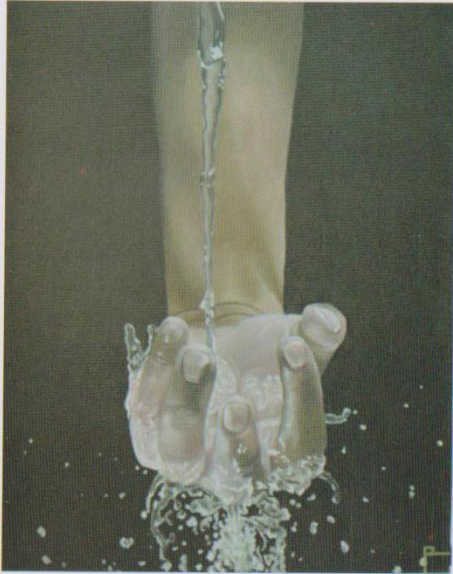
▲ Widi Yanto Limbong
Hard Life, 100x110 cm
cat minyak, 2019



▲ Rizki Budi, **Realita Zaman**
100x120 cm, cat minyak, 2018

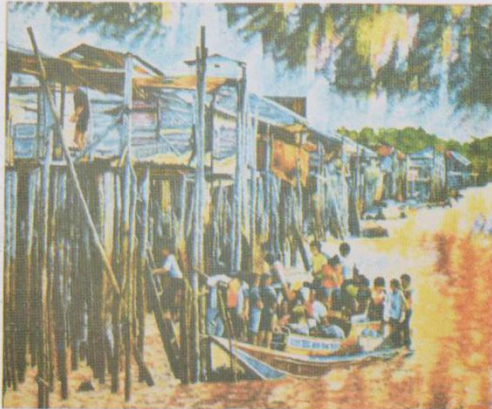


▶ Maifo Mandala
C vs K
100 cm x 80 xm
Akrilik, 2019

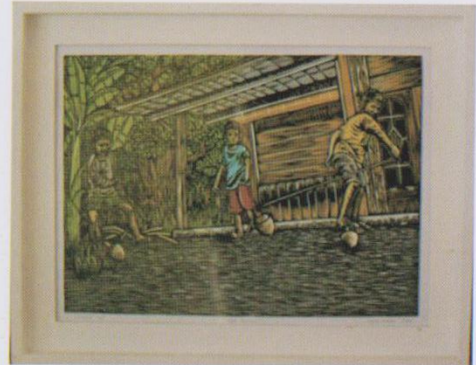


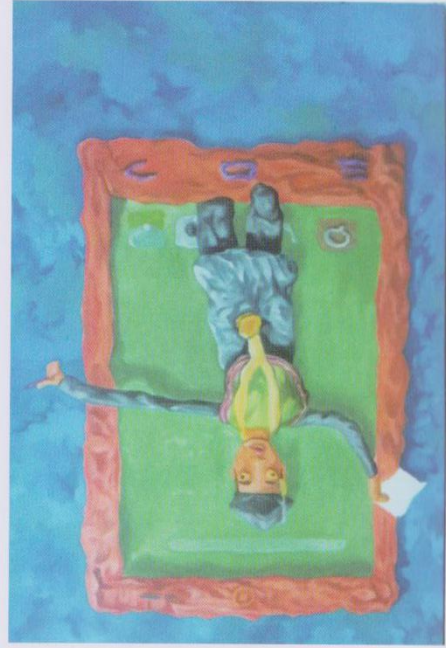
◀
Rahmat Hijrah
110 x 140 cm
acrylic, 2019

▼
Rahmad, Sungai Batang hari
100x110 cm, cat minyak, 2018

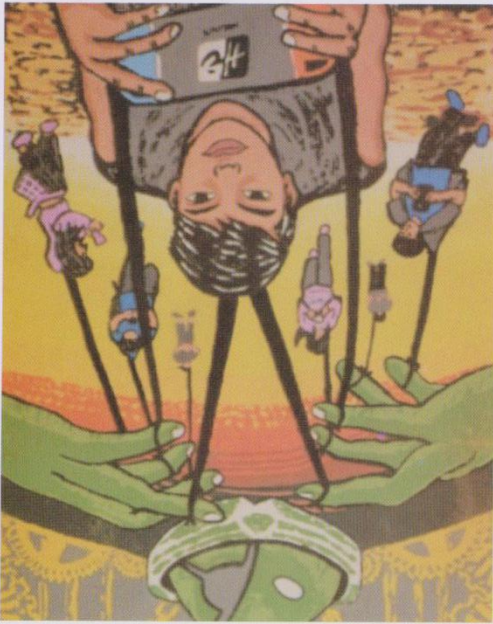


Nurul Ilham, Main Gasing
40 x 50 cm, linolium cut, 2018 ▼





Ferdian Ondra Asa, **Profil**
140 x 100 cm, Akrilik, 2019



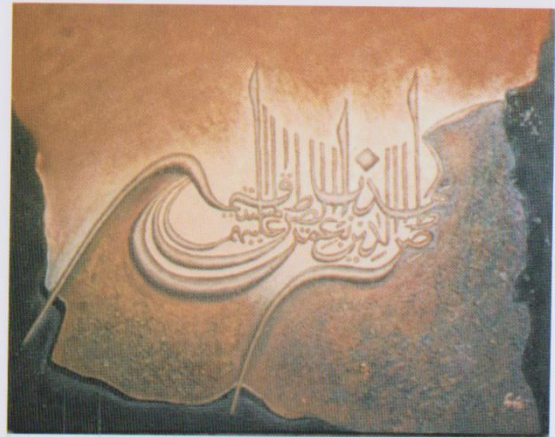
Hadi Ihsan
Played, 50x60 cm
Serigrafii, 2017



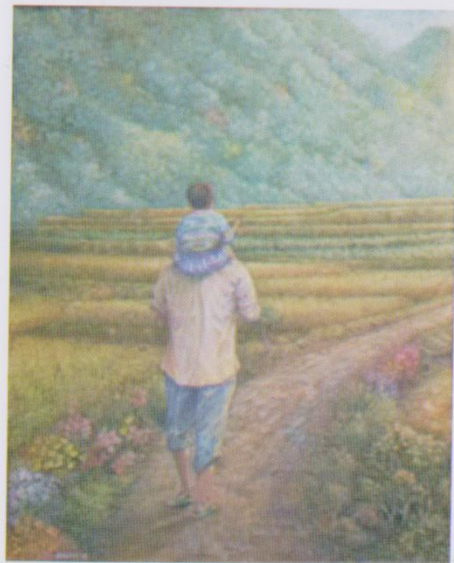
Ernis, **Gelat**, 60 x 90 cm, Digital Printing, 2019



▲ Haldi, Tiga Sosok, 60 x 90 cm, akrilik, 2019

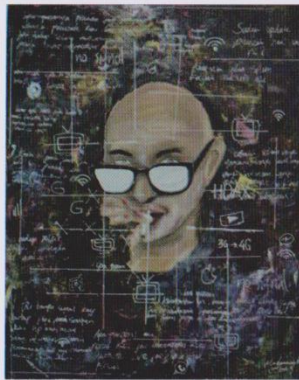


▲ Syafei, IHDINAS-SHIRATHAL MUSTAQIM
100x90 cm, Mixed Media, 2019

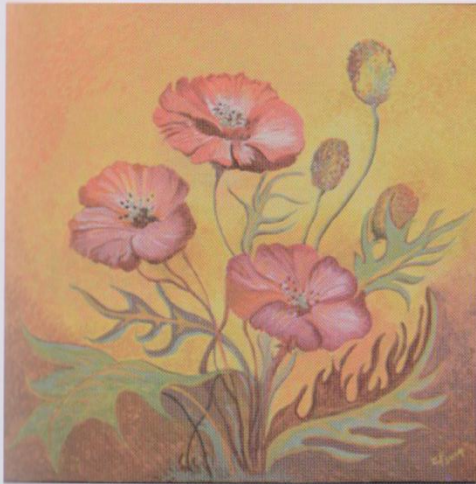


▶ Irwan
Menapak
80x100 cm
cat minyak, 2018

Muslimaniati
Belunggu, 80x60 cm
cat minyak, 2019



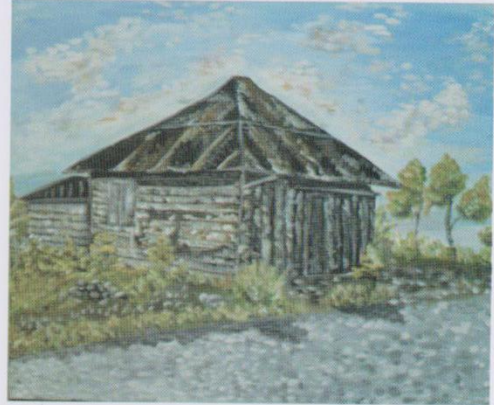
▼ Zubaidah, #Semerbak, 50 x 50 cm mix media 2014



Chevi Ajrina Thasya, **Sphinx**, 60x30 cm, Tapestri, 2018



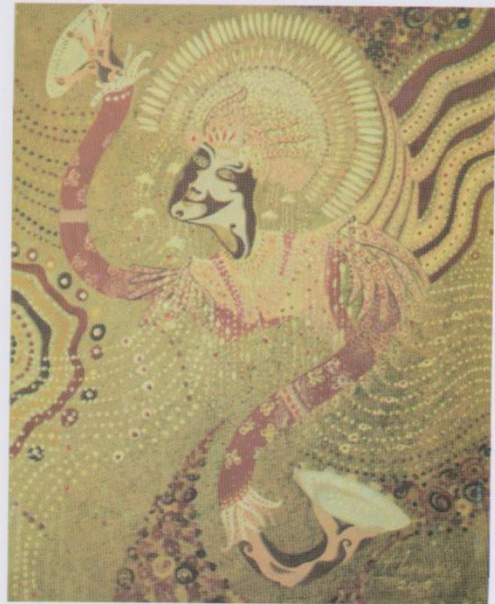
Misda Weni, **Terabaikan**
100x120 cm, Acrylic, 2019



Bagaskara Aji Satria
Gejolak
200x100 cm, cat minyak, 2019



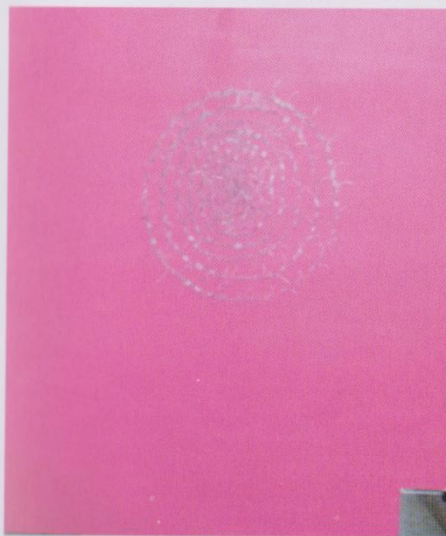
Harmuklis, **Tari Piring**
100x80 cm, Mix Media, 2016



▶
Dina Yolanda
Semut
40 x 60 cm
Tapestri, 2013



Farel Antama Fani
Cerminan Kehidupan
100 X 120 Cm
Akrilik, Kanvas, Kaca ▼



▼ Imel Mandasari, **Abstrak**, 150x200 cm, cat minyak, 2018

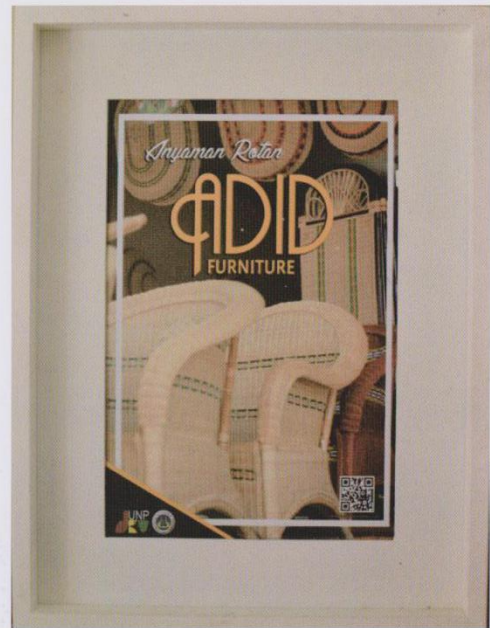
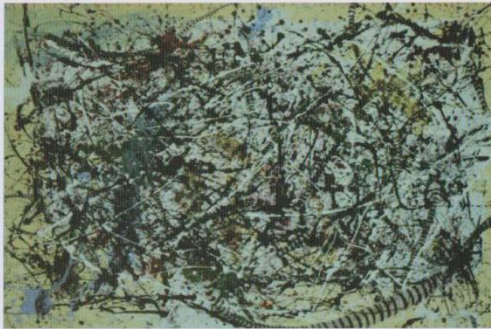




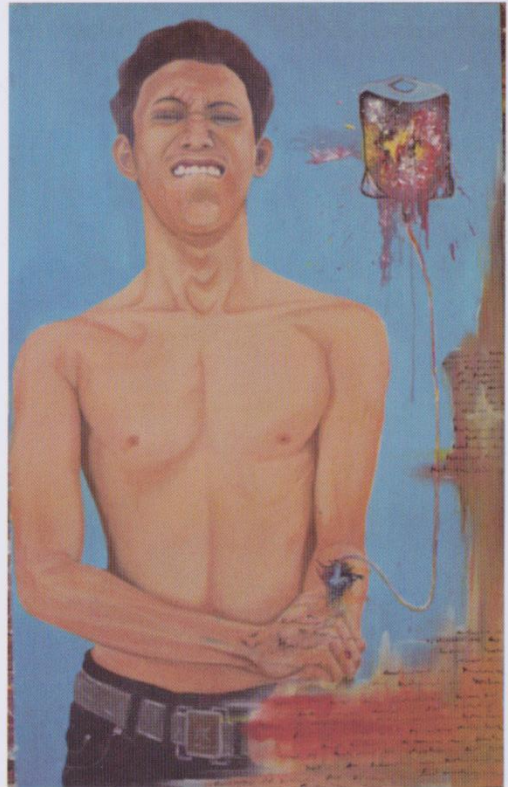
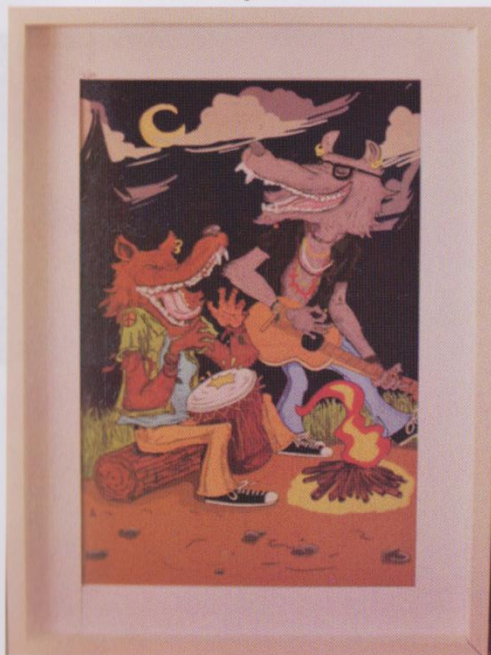
◀ Minsundari
(teratai) Sulam
40 x 60 cm 2013

▼ Koleksi, Jurusan Seni Rupa UNP 2017

▼ M. Rifai, **Samar-samar**, 250x100 cm, Cat Minyak, 2017



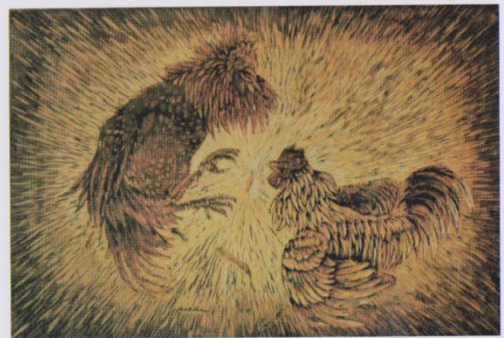
▼ Koleksi, Jurusan Seni Rupa UNP 2017



▲ Koleksi, Jurusan Seni Rupa, UNP 2016



▲ Eliya Pebriyeni, **The Flower is**, 80 x 104, akrilik, 2019



▲ M. Syarif Arbi, **Bertarung**, Seni grafis, 40 x 60 cm, 2018

Seni Rupa FSRD ISI PADANGPANJANG

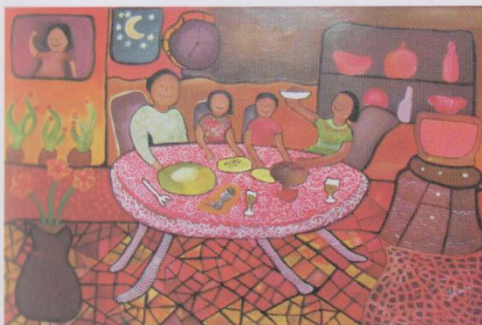
Alwisra, **Kesedihan 8#**
140 x 140 cm, Akrilik, 2019 ▼



Armen Nazaruddin, **Koto Piliang**
▼ 70x 60 cm, Mixed Media, 2019

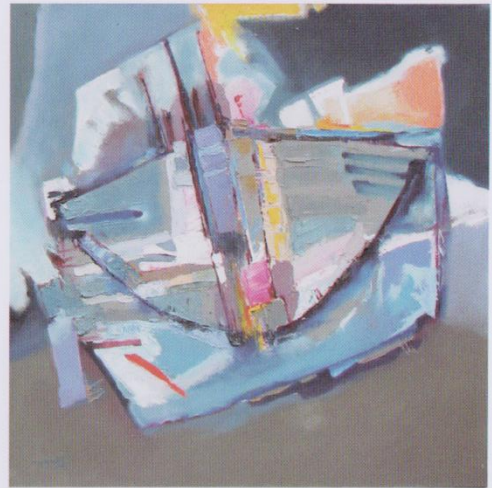


Nofri Yohan, **Makan Bersama**
150x100 cm, akrilik, 2019 ▼





Elvis, **Matahari**, 140x140 cm, akrilik, 2019 ▲

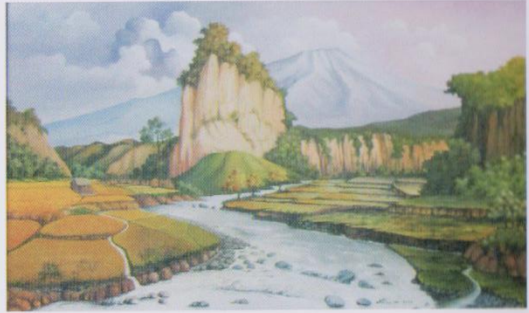


▲ Jufrinaldi, **Perahu Pecah**, 100x100 cm, akrilik, 2019

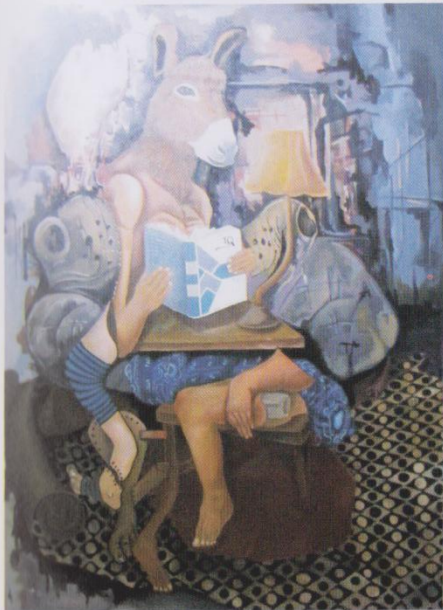
IRVAN ANUGRAH **[INGIN TERBANG]** ▼



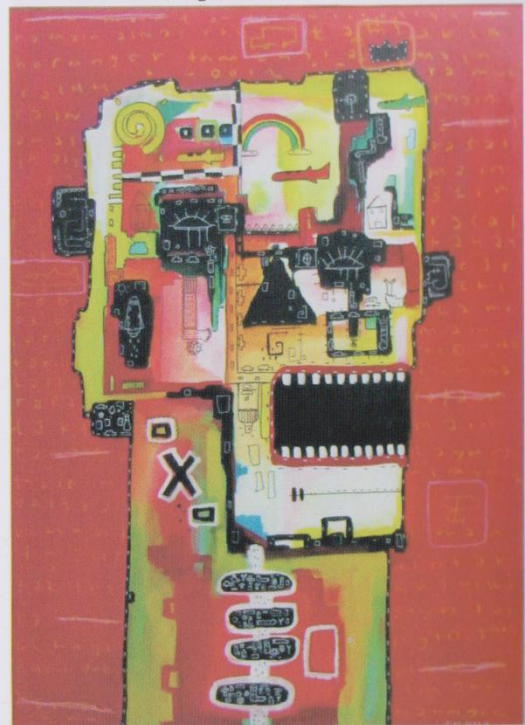
▶
Miswar
Ngarai
80x120 cm
akrilik, 2019



Hadi Salim, Sok Pintar
180x130cm, akrilik, 2019 ▼



▼ Dio Oktaviandi, Ingatan#4, 100x140 cm, akrilik, 2019





▲ Dicky Anggara, **Tenang dalam Fikiran**, 80x80 cm, 2019



▲ Yunis Muler_ **[buah-buahan]**

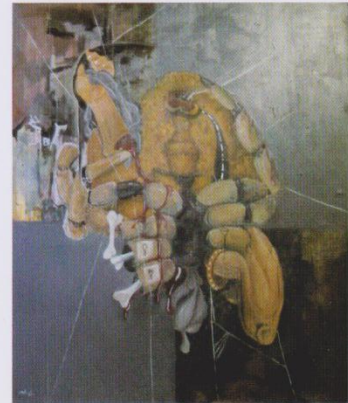
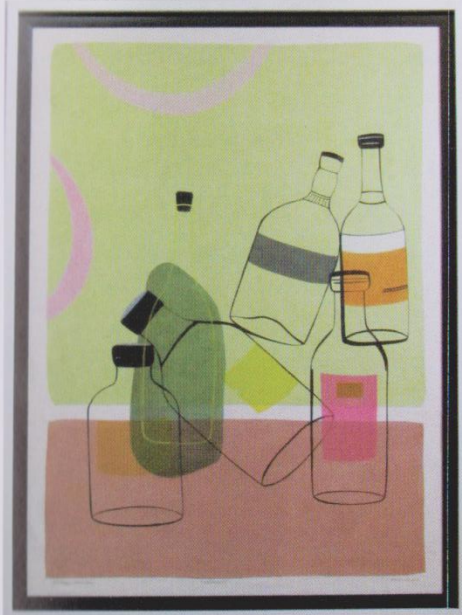


Genta A Arif
**[depresi
(mati)]**

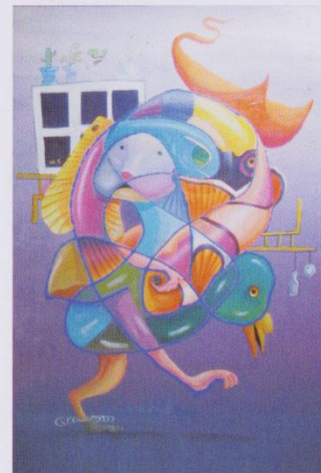
▶ Genta Putra Mulyawan
Maurek
140x180 cm
akrilik, 2019



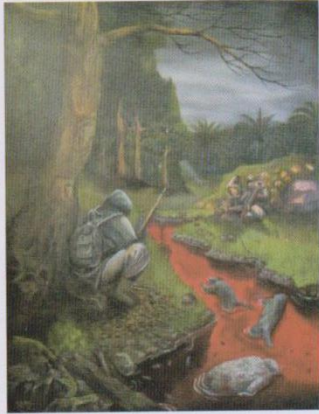
▼ Noviliani, **Transparant**, 107x79 cm
Serigrafy, Monoprint on Linen Fabric, 2019



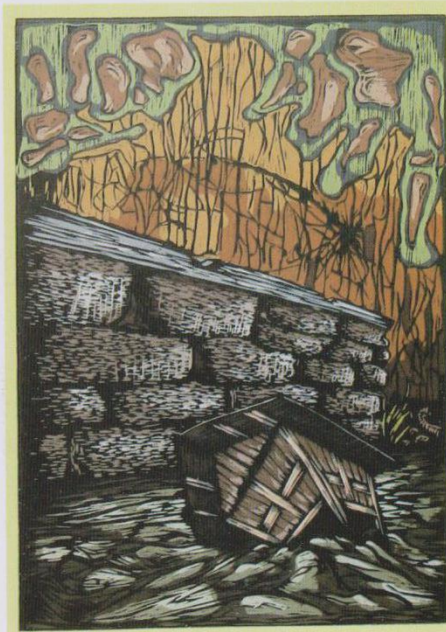
▶ Hadi Salim, **Durhaka**
100x120cm, akrilik, 2019



▶ Wiko Saputra
Figur digaris Biru
80x120 cm
akrilik, 2019



◀ Julion Afdil, **Mengintai**, 100x130 cm, akrilik, 2019

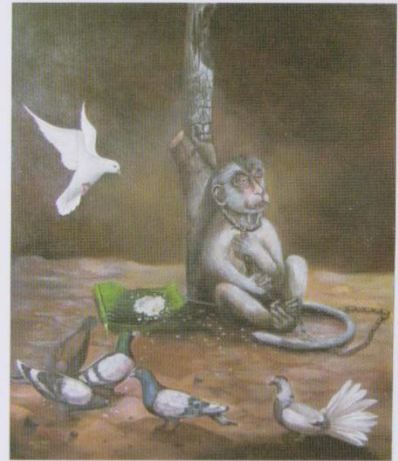


Jeki Aprisela H
Patah Tumbuhan Hilang Baganti
100x'30 cm
Relief Print and Serigraphy on Canvas, 2019



◀ Rahmat Edo
Flow To Warm
100x145cm
akrilik, 2019

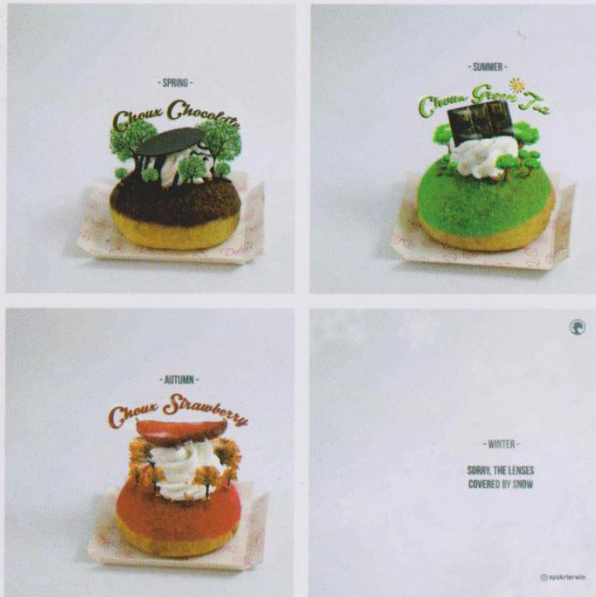
▼ Harisman, **Diantara Batas Alam**, 130x130 cm, akrilik, 2019



▲ Julion Afdil, **Ingin Bebas**
120x100 cm, akrilik, 2019



▲ Erizal
Orang-orang Zalim
80x60 cm
akrilik, 2019



◀ **Muhammad Syukri Erwin**
 Choux Perspektive
 50 cm x 50 cm (4 Panel), 2019

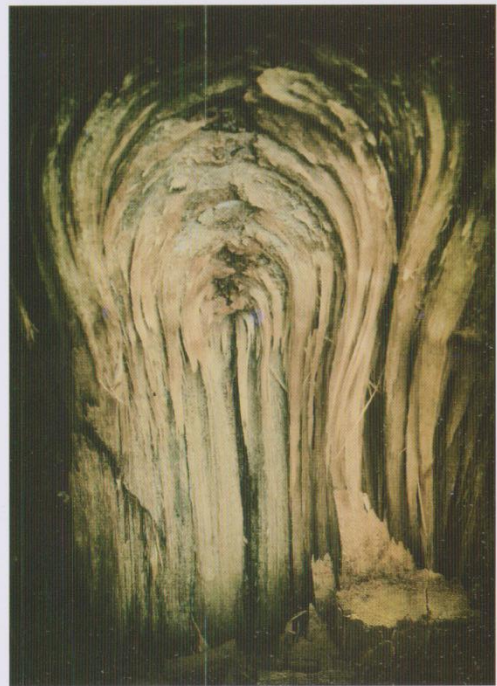
Eva Yanti
 Melalui Mata Langit
 Photography Print on Canvas
 2019 ▼





▲ Dira Herawati dan Thomas
Noble ladies of old
Photography Mix Media Acrylic, 2019

Indah Susanti
Nikmat Kehidupan, 50x70 cm
Fotopaper, 2018 ▼





◀ **Andi Febrian Putra**
Mahai Bulajea Aksara Incung III
50 cm x 65 cm, Kayu Bayur, 2019

Niko Ramdani
Mamikek Tapaso
▼ Kuningan, Kulit Nabati, Metal Casting, 2018



Niko Ramdani ▲
Pak Kerja Indonesia
21 X 17 cm, Kulit Nabati, Metal Casting, 2018



▲ **Marten Agung Laksono**
Umoh Laheik - Rumah Larik
60 x 30 cm, plat tembaga 0,2, 2019



▲ **Yosep Andika Putra**
Sajamba Makan, 48 cm x 48 cm
Kayu Surian dan Triplek 0,3, Ukir Terawang, 2019



▲ **Ferawati, Tas Kulit Ekspresi**
33 x 18,5 x 24 cm, Kulit tersamak
finishing antique finish polish, 2019



▲ **Dita Novarni**
Bairiangan
200x105 cm,
Katun Primisima Kencana,
Batik Tulis, 2019



▲ **Dita Novarni**
Garak Jo Garik 200 x 105 cm
Katun Primisima Kencana
Batik Tulis, 2019

▼ **Desi Trisnawati**
Aksara Minangkabau
59 X 187 cm,
Mori Prima, Batik, 2018



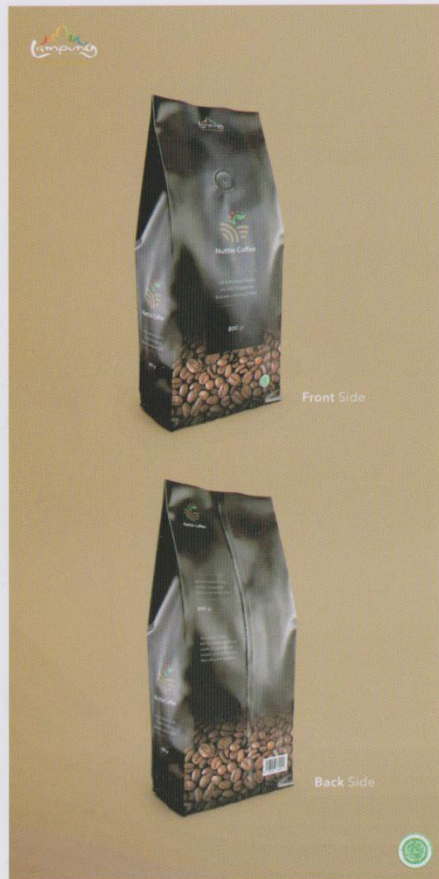


▲ **Desra Imelda**
Silk Taffeta, Sarung Batik Jao
Sulam, 2019

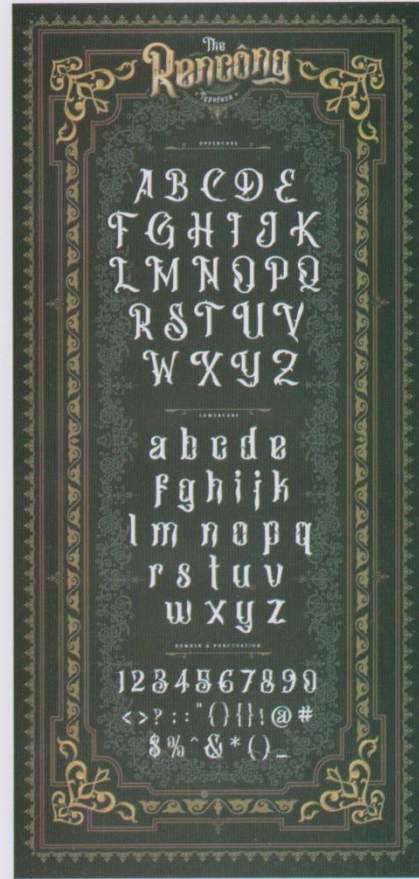
Citra Mulyana
Cover Buku
3, 19,5 cm x 1,5 cm x 28 cm
Kulit Samak Nabati, 2019 ▼



35



▲ Izan Qomarats
Redesain Grafis Kemasan Nuttie Coffee



▲ Hendra Maulia
Rencong Typeface (character Set)

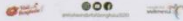
Kampung Cina



Warga etnis Tionghoa mulai berduyun-duyun masuk mendiami Kota Bengkulu. Mereka yang mulanya dilanda kemiskinan lantas bekerja sebagai pedagang dan menggarap perkebunan. Melihat keuletan masyarakat China, pemerintah kolonial Inggris mengajak mereka bemitra Atas izin kongsi dagang Inggris

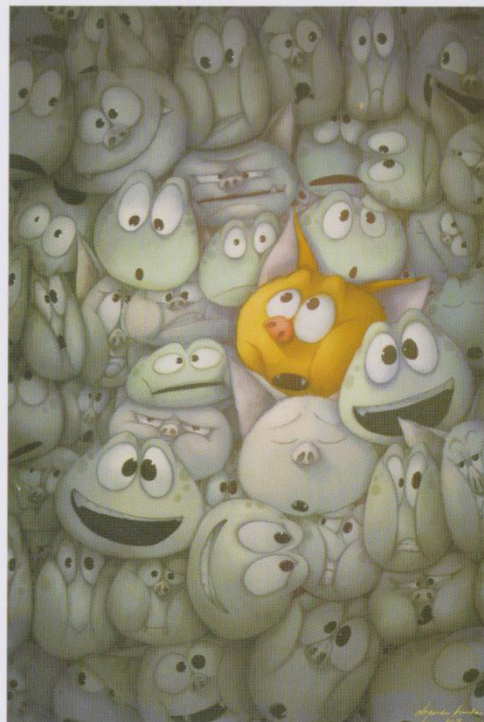
*Bengkulu
Historical City*

KAMPUNG CINA ▼
Jl. Professor Doktor Hazairin SH, Kampung Cina, Ps. Jitra,
Tli. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu



▲ Deby Eka Putra
Kampung Cina

Deby Eka Putra
Kampung Cina ▼





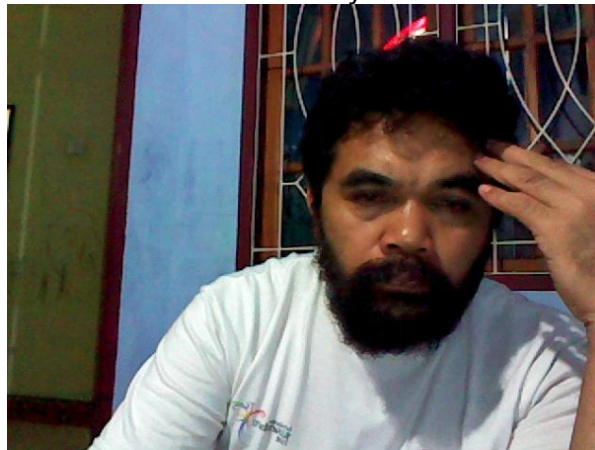
▲ Kendall Malik
3 Bunga



Ahmad Al Latif
42cm x 60cm (2 Panel)
Print Photo Paper, 2019 ▶



Foto karya



Konsep berkarya: Alam menjadi tempat kehidupan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Di alam manusia berusaha dan bekerja untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dari kebutuhan akan sandang dan pangan sampai pada kebutuhan lainnya seperti kebutuhan akan kesenangan hidup dan bergembira ria untuk menikmati berbagai hiburan seperti pergi rekreasi (repreasing) menikmati perjalanan dan memandangi keindahan alam ciptaan Tuhan. Keindahan alam yang dapat dilihat seperti pemandangan gunung-gunung, awan, lembah-lembah atau bukit-Bukitan, laut, sungai-sungai, hamparan jembatan yang terbentang satu titik, lautan yang sangat luas dan lain sebagainya, semua itu merupakan

kealamian bentuk-bentuk ciptaan Tuhan yang tak bisa dibandingkan nilai keindahannya dengan bentuk ciptaan manusia.

Perwujudan karya fotografi yang bermakna 'Satu Tujuan' 2019 (Fokus) ini terlihat dalam bentuk visual komposisi simetris tekstur batu dengan melatarbelakangi sluwet yang cerah serta pengolahannya dibuat sempurna. Jagalah negerimu seperti menjaga diri sendiri. Pengolahan warna tekstur dibuat dengan bermacam warna yang sama sebagai simbol keharmonisan hubungan yang diciptakan manusia dalam kehidupannya.

Nama Lengkap : Dr. M. Nasrul Kamal., M. Sn.
Tempat dan Tanggal Lahir : Kepala beringin,02 – 02 – 1963
Judul Karya Fotografii : Satu Tujuan
Tahun : Cipta 2019
Ukuran Karya : 40X60 Cm
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Kantor : DKV Seni Rupa FBS UNP Padang
Alamat Rumah : Perum. Lubuk Gading Permai III Blok M/4 Lubuk
Buaya Padang (0751) 484267/
HP.085228063493
Email : 2lamaknyo@gmail.com
Aktif Berpameran : Mulai tahun 1980 berpameran tingkat lokal,
nasional Maupun Internasional hingga saat
sekarang